

KLASIFIKASI DAN JENIS MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Azizah Rifdah Syarqi¹, Fudoh Nur Hidayah², Husni Idris³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: azizah.rifdah01@gmail.com¹, fudohnur@gmail.com², husni_idris@uinsi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi dan jenis media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta relevansinya dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik masa kini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur terkait media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran PAI memiliki ragam bentuk mulai dari media audio, visual, audiovisual, media proyeksi, multimedia, hingga teknologi berbasis digital seperti animasi dan platform pembelajaran daring. Perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya media digital yang lebih interaktif dan fleksibel sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu memahami konsep abstrak, serta memberikan pengalaman ibadah melalui simulasi. Namun, media digital juga memiliki keterbatasan seperti ketergantungan pada perangkat, risiko distraksi, serta berkurangnya interaksi langsung pada aspek pembinaan akhlak. Kajian ini menegaskan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan, karakter materi, serta kebutuhan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Klasifikasi, Jenis Media, Pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to describe the classification and types of media in Islamic Religious Education (IRE) learning and its relevance to technological developments and the needs of today's students. The method used is library research by analyzing various literature related to learning media. The results of the study show that IRE learning media come in various forms, ranging from audio, visual, audiovisual, projection media, multimedia, to digital-based technologies such as animation and online learning platforms. The development of information technology has led to the emergence of more interactive and flexible digital media that can increase learning motivation, help understand abstract concepts, and provide worship experiences through simulation. However, digital media also has limitations such as dependence on devices, the risk of distraction, and reduced direct interaction in terms of moral guidance. This study emphasizes that the selection of media must be tailored to the objectives, nature of the material, and the needs of students in order to create effective, contextual, and meaningful PAI learning.

Keywords: Classification, Types Of Media, PAI Learning.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, karena berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan pesan, mempermudah pemahaman, serta menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media dapat meningkatkan kejelasan informasi serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera manusia dalam pembelajaran agama.¹

Perkembangan teknologi dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir membuat paradigma pembelajaran mengalami pergeseran signifikan. Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks, gambar, atau alat peraga sederhana, namun telah bertransformasi menjadi media digital yang interaktif dan multimodal. Kehadiran media berbasis teknologi seperti video animasi, aplikasi pembelajaran Islam, platform digital interaktif, hingga penggunaan Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) telah membuka peluang baru dalam pembelajaran PAI. Transformasi ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sehingga guru dituntut mampu mengoptimalkan media untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.²

Selain perkembangan teknologi, karakter peserta didik saat ini yang dikenal sebagai generasi digital native juga mempengaruhi kebutuhan terhadap media pembelajaran. Peserta didik cenderung memiliki preferensi terhadap informasi visual, interaktif, dan cepat sehingga pendekatan tradisional seperti ceramah panjang sering kali tidak lagi efektif dalam menyampaikan materi PAI. Penggunaan media digital dalam PAI terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep-konsep abstrak seperti iman kepada malaikat, qadha dan qadar, serta memperkuat pembiasaan ibadah melalui simulasi yang realistik.³ Misalnya, video 3D tentang tata cara salat atau animasi rukun iman mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih konkret.

Namun demikian, pemilihan media tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Guru PAI harus memahami klasifikasi media, karakteristik penggunaannya, serta kesesuaianya dengan tujuan pembelajaran. Media yang tepat harus relevan dengan nilai-nilai Islam, mudah digunakan, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi oleh kesesuaian media dengan tujuan, materi, dan kondisi peserta didik.⁴ Media sederhana seperti kartu bergambar, chart akhlak, atau alat peraga ibadah tetap efektif apabila digunakan secara kreatif dan kontekstual.

Meskipun perkembangan media pembelajaran sangat pesat, masih banyak guru PAI yang belum memanfaatkan media secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 15.

² Mukhamad Syaiful Hadi and Ahmad Manshur, “Tranformasi Pembelajaran Pai Di Era Digital : Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 1–13.

³ Fina Sastafiana, Maharani Eka Saputri, and Luk Luk Nur Mufidah, “Klasifikasi Dan Penggunaan Media Pembelajaran: Analisis Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran,” *The Elementary Journal* 2, no. 2 (2024): 20–29, <https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.84>.

⁴ Hepi Ikmal, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi)* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023).

seperti kurangnya pelatihan penggunaan media digital, keterbatasan fasilitas sekolah, serta persepsi bahwa media digital tidak sepenuhnya cocok dengan nilai-nilai keagamaan.⁵ Padahal, apabila dipilih dan digunakan dengan bijak, media modern justru dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam tanpa mengurangi substansi spiritual dari materi PAI.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman komprehensif mengenai klasifikasi dan jenis media pembelajaran PAI, serta relevansinya dengan perkembangan pendidikan saat ini. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi literatur pendidikan Islam, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi guru PAI dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai klasifikasi media, diharapkan guru mampu mengintegrasikan media secara tepat sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah konsep, teori, serta temuan empiris terkait klasifikasi dan jenis media pembelajaran PAI secara komprehensif. Metode ini juga sesuai digunakan ketika tujuan penelitian adalah memberikan gambaran konseptual dan memperkuat landasan teoretis mengenai suatu fenomena pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan kegiatan membaca secara kritis, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan (isi atau materi ajar) dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan (siswa/pebelajar atau mungkin juga guru). Penyampaian pesan ini bisa dilakukan melalui simbul-simbul komunikasi berupa simbul-simbul verbal dan non-verbal atau visual, yang selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan. Oleh karena itu dalam menyampaikan pesan (isi atau materi ajar) agar lebih dapat diterima oleh peserta didik atau siswa hendaknya menggunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien. Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seseorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁶

Jenis Media Pembelajaran menurut Djamarah diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Media auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder.
2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam seperti film bingkai, foto, gambar, atau lukisan.
3. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis

⁵ Siti Aisyah, “Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 9–29, <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.19>.

⁶ Ani Cahyadi, *PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR Teori Dan Prosedur* (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019).

media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Jenis Media Pembelajaran menurut Rudy Brets:

1. Media audio visual diam, seperti: Slide.
2. Audio semi gerak, seperti: tulisan bergerak bersuara.
3. Media visual bergerak, seperti: Film bisu.
4. Media visual diam, seperti: slide bisu, halaman cetak, foto.
5. Media audio, seperti: radio, telephon, pita audio.
6. Media cetak, seperti: buku, modul.

Andersen membagi Media Pembelajaran menjadi 10 golongan yaitu:

1. Audio : Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2. Cetak: Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3. Audio-cetak: Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4. Proyeksi visual diam: Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
5. Proyeksi Audio visual diam: Film bingkai (slide) bersuara
6. Visual gerak: Film bisu
7. Audio Visual gerak: film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8. Obyek fisik: Benda nyata, model, specimen
9. Manusia dan lingkungan: Guru, Pustakawan, Laboran
10. Komputer: CAI (Computer Assisted Instructional atau Pembelajaran berbantuan komputer), CMI (Computer Managed Instructional).

Menurut Sadiman ada 3 Jenis Media Pembelajaran yaitu:

1. Media Grafis termasuk media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe.
2. Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Seperti radio, alat perekam piata magnetik, piringan laboratorium bahasa.
3. Media Proyeksi Diam seperti film bingkai (slide), film rangkai (film strip), media transparan, film, televisi, video.

Rudy Bretz, mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual (berupa gambar, garis, dan simbol), dan gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak⁷.

Dengan perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini, terjadi perubahan pada jenis-jenis media pembelajaran, dimana terdapat penambahan jenis media pembelajaran di antaranya:

1. Media audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP-3.
2. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan seperti media foto, gambar, grafik, dan poster.
3. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset video, dan video compact disk (VCD).
4. Media animasi, yaitu gambar/grafik bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang secara berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Sedangkan karakter dalam animasi adalah berupa orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan

⁷ Ninik Sudarwati, Agus Prianto, and Rukminingsih, *TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN PENGEMBANGAN Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Dan Multimedia* (Malang: Wineka Media, 2019).

- dalam bentuk gambar dua dimensi (2D) maupun tiga dimensi (3D). sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.
5. Multimedia, multimedia adalah media yang menggabungkan banyak unsur seperti audio, visual, audio visual dan animasi yang terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.⁸

Perbandingan media tradisional dan media digital

Media pembelajaran tradisional dan digital memiliki karakteristik yang berbeda sekaligus saling melengkapi. Dari segi aksesibilitas, media tradisional cenderung terbatas pada ruang kelas, buku cetak, papan tulis, serta pertemuan tatap muka sehingga membutuhkan kehadiran fisik. Sebaliknya, media digital lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet, e-book, maupun platform pembelajaran daring. Perbedaan ini juga berimplikasi pada interaktivitas pembelajaran. Media tradisional biasanya bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat penyampaian informasi, sedangkan media digital menghadirkan pengalaman interaktif melalui kuis online, simulasi, gamifikasi, dan forum diskusi virtual.⁹

Dari segi fleksibilitas, pembelajaran tradisional mengikuti jadwal dan siswa cenderung pasif, sementara media digital memungkinkan siswa belajar sesuai dengan waktu, dan gaya belajar masing-masing. Perbedaan lainnya tampak pada aspek biaya. Media tradisional memerlukan pengadaan buku cetak, alat tulis, dan ruang kelas, sedangkan media digital meskipun membutuhkan investasi awal berupa perangkat dan internet, dapat lebih efisien dalam jangka panjang karena materi dapat diperbarui tanpa perlu dicetak ulang.

Kualitas materi pembelajaran juga berbeda. Media tradisional cenderung statis dan membutuhkan waktu lama untuk direvisi, sementara media digital memungkinkan materi terus diperbarui serta diperkaya dengan multimedia seperti audio, video, dan animasi sehingga lebih menarik. Peran guru dalam media tradisional adalah sebagai sumber utama pengetahuan, sementara dalam media digital guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa menavigasi informasi yang sangat luas.

Dalam hal motivasi dan minat belajar, media tradisional dapat menjaga kedekatan emosional dan membangun disiplin, tetapi seringkali monoton. Sebaliknya, media digital menghadirkan variasi yang lebih menarik, meskipun berisiko menimbulkan distraksi dari game atau media sosial. Dari sisi evaluasi, media tradisional biasanya dilakukan secara manual melalui ujian tertulis atau lisan, sementara media digital memungkinkan evaluasi otomatis, real-time, serta didukung analisis data yang lebih cepat dan akurat.¹⁰

Perbedaan lainnya dapat dilihat dari konteks sosial. Media tradisional memperkuat interaksi tatap muka dan kerja sama langsung antarsiswa, sementara media digital membuka peluang pembelajaran jarak jauh dengan berbagai media daring seperti zoom, google meet, grup whatsapp. Adapun tantangan penggunaan media digital berupa literasi digital, infrastruktur teknologi dan kendala akses internet karena susah sinyal. Selain itu juga, banyak mahasiswa yang kurang semangat dalam belajar pembelajaran daring.¹¹

⁸ Hasnul Fikri and Ade Sri Madona, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF* (yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

⁹ Jakub saddam Akbar et al., *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁰ Wawan Arbeni et al., "ANALISIS HASIL EVALUASI DAN PERKEMBANGANNYA," *Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan 5* (2024): 1–16.

¹¹ Syakur Wildan and Husni Idris, "Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Studi Kasus Di Era Digital," *As-Sabiqun 5*, no. 1 (2023): 198–205, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2717>.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa media tradisional lebih menekankan membangun kedekatan emosional, kedisiplinan, dan interaksi sosial secara langsung, sedangkan media digital lebih menonjol dalam hal fleksibilitas, akses yang luas, dan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, kombinasi keduanya diperlukan dalam pembelajaran untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan sesuai dengan tetap menganalisis kebutuhan sarana, peserta didik dan kemampuan guru.

Kelebihan dan kekurangan media tradisional dan media digital untuk materi PAI

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media tradisional masih memiliki sejumlah kelebihan yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media digital. Media tradisional memungkinkan terjadinya kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam pendidikan akhlak dan pembentukan karakter. Interaksi tatap muka juga memudahkan guru menanamkan keteladanan, mengontrol disiplin kelas, serta memberikan bimbingan langsung, terutama pada materi yang membutuhkan praktik nyata seperti shalat, wudhu, atau membaca Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan sarana sederhana seperti papan tulis, buku, dan alat peraga ibadah relatif mudah dijangkau oleh semua kalangan. Namun, media tradisional juga memiliki kekurangan, di antaranya keterbatasan fleksibilitas karena hanya dapat digunakan pada waktu dan tempat tertentu, materi yang statis sehingga sulit menyesuaikan dengan isu-isu keislaman kontemporer. Kecenderungan monoton apabila didominasi metode ceramah, sehingga banyak dari peserta didik yang cenderung pasif dan guru sebagai pusat pembelajaran.¹²

Sementara itu, media digital menawarkan kelebihan yang sangat relevan dengan kebutuhan generasi modern. Melalui aplikasi Al-Qur'an digital, video dakwah, platform e-learning, maupun simulasi ibadah interaktif, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Media digital juga memberikan variasi format yang menarik, mulai dari kuis online hingga animasi, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sebagaimana pendapat Putri bahwa adaptasi terhadap era digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk menjaga relevansi dan daya tarik terhadap siswa. Kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menciptakan peluang baru dan merespons gaya belajar yang berubah.¹³

Dengan adanya digital, dapat memperbarui materi secara cepat sesuai perkembangan isu keislaman terbaru. Selain itu, media digital juga memberi kesempatan untuk siswa mencari materi dan mendesain pembelajaran melalui video sehingga siswa merasakan pengalaman belajar dan bermakna.¹⁴ Namun demikian, media digital juga memiliki kekurangan. Distraksi dari media sosial atau game menjadi tantangan tersendiri, dan beberapa aspek pembelajaran PAI seperti pembinaan akhlak dan praktik ibadah tidak dapat sepenuhnya diajarkan secara virtual. Selain itu, kesenjangan teknologi membuat tidak semua siswa memiliki akses perangkat dan internet, sementara peran guru sebagai teladan akhlak juga berkurang ketika pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring. Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat digital, aplikasi

¹² Nur Fitria and Mohammad Darwis, "Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Pemahaman Materi PAI Di SMPN 1 Randuagung," <Https://Ejournal.Kitabaca.Id/Index.Php/Kitabaca> 1, no. 1 (2024): 51–63, <https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitabaca>.

¹³ Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Moralitas Individu Muslim . Di Era Digital Yang Semakin Berkembang Pesat , Pengembangan Metode Pembelajaran P," *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 1–9.

¹⁴ Muh Habibullah and Hamid Ali, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 73–74, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2571>.

pembelajaran, atau platform daring. Hal ini dapat menghambat penyampaian materi yang kreatif dan interaktif

Relevansi Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan media pembelajaran dalam PAI memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, media juga memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara lebih efektif dan mendalam. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa integrasi media dalam PAI dapat mengoptimalkan seluruh domain belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵

Pertama, media mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Pembelajaran yang disajikan melalui video, animasi, atau aplikasi interaktif terbukti lebih menarik bagi peserta didik dibanding metode ceramah tradisional. Media juga memfasilitasi gaya belajar yang berbeda-beda, baik visual, auditorial, maupun kinestetik.

Kedua, media mempermudah pemahaman materi abstrak, terutama pada materi akidah dan akhlak yang memerlukan penjelasan filosofis dan simbolis. Visualisasi konsep iman kepada Allah, malaikat, atau takdir melalui diagram dan animasi membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret.

Ketiga, media menghidupkan pengalaman ibadah melalui simulasi. Misalnya, video manasik haji dapat menghadirkan suasana ibadah yang nyata, sementara VR memungkinkan peserta didik merasakan pengalaman spiritual tanpa harus berada di lokasi sebenarnya.

Keempat, media mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek diferensiasi pembelajaran. Guru dapat menyediakan berbagai bentuk media sesuai kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik.

Kelima, media sangat selaras dengan karakteristik generasi digital. Peserta didik masa kini tumbuh dalam lingkungan yang kaya teknologi, sehingga integrasi media digital merupakan keniscayaan untuk menjembatani dunia belajar dengan dunia keseharian mereka.

Dengan demikian, pemilihan media tidak hanya bertujuan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara lebih efektif. Guru PAI harus memahami kelebihan, kekurangan, dan karakteristik setiap media agar mampu memilih dan menggunakan media yang paling tepat sesuai konteks pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Klasifikasi media yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan bahwa setiap jenis media memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi menambah ragam media pembelajaran melalui kemunculan media digital, multimedia interaktif, animasi, dan VR/AR yang mampu meningkatkan motivasi, mempermudah pemahaman materi abstrak, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Meskipun demikian, media digital juga menghadirkan tantangan seperti minimnya literasi teknologi, keterbatasan akses, serta potensi distraksi dari lingkungan digital.

Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran dalam PAI perlu dilakukan secara bijak dan selektif. Kombinasi antara media tradisional dan digital merupakan pilihan paling efektif untuk memastikan pembelajaran tetap bernuansa nilai, berpusat pada peserta didik, dan

¹⁵ Aisyah, "Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam."

relevan dengan tuntutan era digital. Guru PAI dituntut memiliki kemampuan dalam memilih, mengelola, serta memanfaatkan media secara optimal agar tujuan pembelajaran tercapai dan pembentukan karakter islami dapat terwujud secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam." TA'DIBAN: Journal of Islamic Education 2, no. 2 (2022): 9–29. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.19>.
- Akbar, Jakub saddam, Meiliyah Ariani, Zulhawati, Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dianoor, Perdy Karuru, and Andi Hamsiah. PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arbeni, Wawan, Muhammad Katon BagasKara, Ike Septi Mulyaningsih, Dina Novianti, Alpina Wulandari, and Nisrina SalsaBila. "ANALISIS HASIL EVALUASI DAN PERKEMBANGANNYA." Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan 5 (2024): 1–16.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Cahyadi, Ani. PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR Teori Dan Prosedur. Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019.
- Fikri, Hasnul, and Ade Sri Madona. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF. yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Fitria, Nur, and Mohammad Darwis. "Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Pemahaman Materi PAI Di SMPN 1 Randuagung." <Https://Ejournal.Kitabaca.Id/Index.Php/Kitabaca> 1, no. 1 (2024): 51–63. [https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitabaca](Https://Ejournal.Kitabaca.Id/Index.Php/Kitabaca).
- Habibullah, Muh, and Hamid Ali. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital." Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam 2, no. 2 (2024): 73–74. [https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2571](Https://Doi.Org/10.58578/Tsaqofah.V4i1.2571).
- Hadi, Mukhamad Syaiful, and Ahmad Manshur. "Tranformasi Pembelajaran Pai Di Era Digital : Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." Jurnal Pendidikan Agama Islam 5, no. 1 (2025): 1–13.
- Ikmal, Hepi. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi). Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023.
- Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Moralitas Individu Muslim . Di Era Digital Yang Semakin Berkembang Pesat , Pengembangan Metode Pembelajaran P." An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan 02, no. 05 (2023): 1–9.
- Sastafiana, Fina, Maharani Eka Saputri, and Luk Luk Nur Mufidah. "Klasifikasi Dan Penggunaan Media Pembelajaran: Analisis Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran." The Elementary Journal 2, no. 2 (2024): 20–29. [https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.84](Https://Doi.Org/10.56404/Tej.V2i2.84).
- Sudarwati, Ninik, Agus Prianto, and Rukminingsih. TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN PENGEMBANGAN Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Dan Multimedia. Malang: Wineka Media, 2019.
- Wildan, Syakur, and Husni Idris. "Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Studi Kasus Di Era Digital." As-Sabiqun 5, no. 1 (2023): 198–205. [https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2717](Https://Doi.Org/10.36088/AssabiQun.V5i1.2717).
- Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Kencana, 2019.